

Pengaruh Hutang Dan Pembagian Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tri Suci Rahmayanti¹, Hendry Saladin², Totok Sudyanto³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, trisucirahmayanti02@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, hendrysaladin62@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, totoktajir1976@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the impact of debt and the overall dividend distribution on stock prices using the variable debt to equity ratio, dividend payout ratio and closing stock price in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. This study used quantitative methods. The population in this study was 26 companies. The purpose of this study is to determine the impact of debt and the overall dividend distribution on stock prices using the variable debt to equity ratio, dividend payout ratio and closing stock price in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. This study used quantitative methods. The population in this study was 26 companies. The technique was chosen for sampling using purposive sampling techniques so that a sample of 9 companies was obtained during the 2017-2020 period. This research was conducted using quantitative methods. Data analysis techniques using the kolmogrov smirnov one-sample normality test, multicollinearity test using variance inflation factor (VIF) and Tolerance, autocorrelation test using durbin-watson and heteroskedasticity test using scatterplots. Meanwhile, test the hypothesis using multiple linear analysis tests. The results of the hypothesis test concluded that partially the debt to equity ratio had a significant effect on the stock price with a significant value smaller than 0.05 ($0.001 < 0.05$). And the dividend payout ratio has a significant effect on the share price of a food and beverage subsector manufacturing company with a significant value smaller than 0.05 ($0.016 < 0.05$). Meanwhile, simultaneously there is a significant influence on the variable debt to equity ratio and dividend payout ratio on the stock price with a significance value smaller than 0.05 ($0.001 < 0.05$).

Keywords: debt to equity ratio, dividend payout ratio and stock price

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui dampak hutang dan pembagian dividen secara keseluruhan terhadap harga saham menggunakan variabel *debt to equity ratio*, *dividend payout ratio* serta harga saham penutup pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Penelitian ini memakai metode kuantitatif Populasi dengan data sebanyak 26 perusahaan. Teknik dipilih untuk penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan selama periode 2017-2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisa data menggunakan uji normalitas *one-sample kolmogrov smirnov*, uji multikolonieritas menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*, uji autokorelasi memakai *durbin-watson* dan uji heterokedastisitas menggunakan *scatterplots*. Sedangkan, uji hipotesis menggunakan uji analisis linier berganda. Hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan atas harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$). Sedangkan, secara simultan terjadinya pengaruh signifikan pada variabel *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* atas harga saham dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).



Kata kunci : debt to equity ratio, dividend payout ratio, harga saham

A. PENDAHULUAN

Perusahaan sangat membutuhkan tambahan *capital* atau modal demi menaikkan pendapatan perusahaan di era modern seperti sekarang ini. Menjual Sebagian kepemilikan perusahaan kepada public umum melalui bursa efek pasar modal ialah suatu cara untuk mendapatkan tambahan modal perusahaan.

Pasar modal berperan penting dalam kegiatan ekonomi, karena tempat bertemunya para investor yang ingin menanamkan investasinya dengan pihak yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya. Disamping itu, suatu indikator kemajuan ekonomi ialah pasar modal, hal ini dikarenakan bisa jadi opsi alternatif serta bahan sumber yang bisa di manfaatkan perusahaan dan korporasi untuk menjadi sumber pemenuhan kebutuhan sumber dananya. Akibatnya kecepatan pertumbuhan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dapat terpenuhi dengan terdapat pasar modal.

Pasar modal ialah zona bertemunya antara penawaran dengan permintaan surat bertarif. Disinilah para pedagang retail pasar yang terdiri dari pihak mandiri ataupun emiten resmi yang punya sumber dana lebih (*surplus funds*), para pelaku pasar ini yang nantinya ber-investasi besar pada lelang surat berharga / obligasi yang di jual oleh perusahaan. Kemudian, disini juga para identiti perusahaan (*entities*) ini juga sangat perlu untuk menawarkan surat berharga yang mereka miliki dengan cara *me-listing / men-register* ke badan OJK atau Otoritas Jasa Keuangan di pasar modal sebagai emiten mandiri.

Perkembangan pasar modal terus meningkat karena dipengaruhi oleh semakin tingginya kesadaran masyarakat untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi atau menjadi investor. Investor sebagai penanam modal tentunya memiliki tujuan agar memperoleh pendapatan atau timbal balik dari dana yang di investasikannya. Salah satu yang diperoleh investor yang menginvestasikan dananya pada saham-saham perusahaan yaitu pendapatan berupa dividen.

Industri makanan dan minuman di proyeksi sampai saat ini jadi sektor andalan utama untuk menopang pertumbuhan dari industry manufaktur dan perekonomian nasional kita. Peran ini menjadi penting dalam perkembangan sektor strategis, karena melihat dari kontribusi devisanya yang selalu konsisten dan memiliki signifikan tinggi terhadap produk domestik bruto (PDB) Negara terutama pada sektor industri non-migas serta peningkatan investasi yang nyata.

Kementrian Perindustrian mencatat, kinerja industri makanan dan minuman Selama periode 2015-2019 rata-rata mengalami pertumbuhan yang cukup baik mencapai 8,16% atau diatas rata-rata dari pertumbuhan industry-indusrti lainnya di sektor seperti pengolahan non-migas sebesar 4,69%. Ditengah dampak pandemi, pada kuarter IV tahun 2020, terjadinya pertumbuhan berkembang di industri non-migas naik jadi 2,52%. Akan tetapi, industri makanan dan minuman masih pada jalurnya naik dan bertumbuh sebesar 1,58% pada tahun itu tahun 2020.

Berubahnya harga saham disebabkan oleh 2 (dua) faktor penting, yaitu faktor dari dalam atau yang lebih dikenal faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah situasi di dalam perusahaan yang sangat mempengaruhi pergerakan harga saham dari

perusahaan tersebut, meliputi pendanaan, kinerja perusahaan dan strategi pemasaran. Sebaliknya, faktor eksternal adalah hutang dan pembagian dividen.

Menurut Firmansyah (2016) kewajiban/hutang ialah sesuatu yang harus dibayarkan secara langsung oleh satu perusahaan dengan menggunakan mata uang atau jasa tertentu pada suatu saat yang sudah ditentukan di masa depan. Hutang termasuk pada pembayaran beberapa seri secara bertahap, atau pembayaran dalam jenis di tangguhkan yang dibedakan dari pembelian (*purchase*) langsung.

Menurut Rudianto (2012) deviden ialah jenis dari laba hasil usaha yang bisa didapat suatu perusahaan serta lalu diberikan oleh perusahaan tersebut kepada para pemilik (*stake holder*) biasa disebut pemegang sahamnya sebagai bagi hasil imbalan atas pilihan mereka menanamkan harta miliknya kedalam perusahaan. Dividen ialah pembagian dari sisa laba bersih yang di dapat perusahaan untuk didistribusikan secara langsung kepada para pemegang saham perusahaan dengan persetujuan hasil RUPS. Para investor penanam modal seringkali ingin mendapatkan keuntungan secara instan mereka dalam bentuk penambahan modal yang dikenal sebagai *capital gain* dibandingkan memperoleh dividen.

Perusahaan yang mempunyai nilai hutang yang besar identik dengan ciri sebuah perusahaan yang besar pula, karena bisa kita ambil asumsi, perusahaan itu punya asset atau ekuitas kepemilikan yang tinggi yang dapat digunakan sebagai penjamin hutang (Vonna & Yurenda, 2020). Hal ini dampaknya nanti berefek pada semakin tingginya minat para investor saham yang ingin berinvestasi menanam saham pada perusahaan tersebut. Banyak sekali cara untuk mengukur besarnya kepemilikan hutang, salah satu indikator penting cara untuk mengetahui tingkat hutang yakni ialah *debt to equity ratio* (DER).

Pembagian dividen dinilai menjadi faktor signifikan yang cukup besar mempengaruhi harga saham. dikarenakan semakin besar pembagian dividen kepada investor, akan semakin besar kemungkinan untuk investor lainnya menginvestasikan kepada perusahaan yang melakukan pembagian dividen yang dengan jumlah besar .

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis ialah meneliti apakah terdapat pengaruh hutang dan pembagian dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. KAJIAN TEORI

1) Pengertian Hutang

Menurut Dewi dkk (2017:220) Liabilitas lancar ialah kewajiban yang harus dibayar kepada perusahaan untuk dibayar dalam 1 (satu) tahun atau satu siklus operasi bergantung yang lebih lama. Liabilitas lancar dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan (nilai jatuh tempo), tanpa memperhitungkan bunga karena jangka waktunya singkat dan nilai bunganya jika dihitung menjadi tidak material sehingga diabaikan.

Menurut Ferdila dkk (2021:25) hutang diartikan sebagai suatu kewajiban yang harus dibayarkan dan muncul akibat transaksi tercatat atau peristiwa masa lalu. Liabilitas atau kewajiban meliputi semua tagihan dari pihak ketiga yang harus di bayar atau dilunasi oleh perusahaan. Hutang juga secara kacamata ekonomi dilihat sebagai



tambahan modal atau tambahan dana atau bisa juga sumber modal/sumber dana yang perusahaan gunakan dan diterima terhadap kreditor.

2) Indikator Hutang

Menurut Mahmudah & Suwitho (2019:7) “hutang bisa dilakukan pengukuran dengan cara atau dengan rumus *Debt to equity rasio* (DER)”. *Debt to equity* rasio disingkat (DER) ini bisa kita pakai bagi menilai tingkat utang dengan jumlah ekuitas serta membandingkan kemampuan perusahaan itu bagi memenuhi seluruh akta kewajibannya dengan melihat modal serta serta ekuitas yang terdapat.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

3) Pengertian Dividen

Menurut Lem & Lau (2014:342) dividen ialah proses pembagian laba bersih kepada pemilik perusahaan yakni para *shareholder* sebesar tingkat besarnya kepemilikan modal yang di punyai layaknya saham yang dimiliki. Dividen dapat diakui kepemilikannya saat hak dari para pemegang saham dan investor saat menerima pembayaran terjadi.

Menurut Sujarweni (2019:184) dividen ialah jadi bagian dari suatu kebijakan khusus pada ilmu manajemen keuangan dari pembukuan suatu perusahaan yang termasuk dipadanya para pemegang saham. Dividen ialah proses distribusi penyaluran keuntungan atau laba perusahaan secara tepat serta proporsional pada setiap pemilik lembar saham yang telah dihitung sesuai jumlah kepemilikan masing-masing saham.

4) Indikator Pembagian Dividen

Menurut Saragih & Sihotang (2017:30) “pengukuran pembagian dividen merujuk pada *Dividen Payout Ratio* (DPR)”. Jadi dapat ditarik kesimpulannya bahwa menghitung pembagian dividen menggunakan rumus DPR. *Dividend payout rasio* meberikan informasi persentase laba yang terdapat pada perusahaan yang wajib dibayarkan pada pemegang saham yang berupa dividen kas.

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

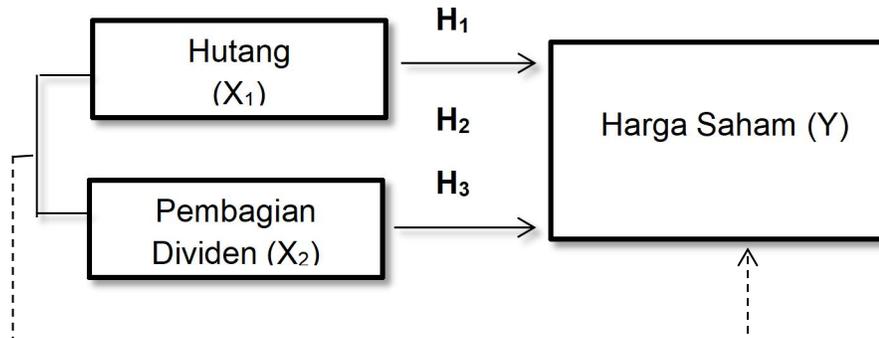
5) Pengertian Harga Saham

Menurut Vonna & Yurenda (2020:2) Harga saham ialah tarif yang tercantum dan ternilai menjadi surat kepemilikan penanaman modal berdasarkan nilai dari pasar yang sangat terpengaruhi oleh kuantitas permintaan dan penawaran. Harga saham secara kontinu akan mengalami fluktuasi naik turun dan selalu di publikasikan secara *real-time* kepada publik, agar para investor dan pihak pemegang lain yang memiliki kepentingan dengan harga pasar saham bisa mengetahui harga saham untuk lalu dijadikan bahan pertimbangan untuk megambil keputusan per individu masing-masing.

Darmadji & Fakhrudin (2012:23) menjelaskan bahwasanya harga saham ialah nilai tarif yang ada pada bursa pada rentang waktu tertentu. Kemudian harga saham akan selalu berubah naik maupun turun dalam rentang hitungan skala per menit bahkan hingga per hitungan detik. Hal ini sangat bergantung serta dipengaruhi oleh permintaan serta penawaran antara para calon pembeli saham (investor) dengan penjual saham.

6) Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2021:379) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kerangka berpikir yakni model konsep terkait bagaimana hubungan teori dengan berbagai jenis faktor yang telah teridentifikasi menjadi masalah penting. Untuk lebih jelasnya, maka kerangka pemikiran digunakan didalam penelitian ini bisa dilihat pada gambar berikut:



GAMBAR KERANGKA PEMIKIRAN

7) Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2021:99) menyebutkan bahwa hipotesis pada penelitian yaitu jawaban sementara yang di peroleh terhadap rumusan masalah dari sebuah penelitian, dimana sudah di jelaskan bahwasanya rumusan dari suatu masalah penelitian harus memiliki bentuk kalimat pertanyaan. Bersifat dugaan awal, hal ini karena hipotesa yang ditarik hanya berasal dari penelitian terdahulu yang relevan, tanpa diiringi bukti-bukti kongkrit yang didapat melalui pengamatan. Untuk penelitian kali ini, peneliti memberikan hipotesis parsial maupun secara bersamaan/simultan dengan rincian:

H₁ = Secara parsial, diduga hutang terdapat pengaruh yang signifikan atas harga saham

H₂ = Secara Parsial, diduga pembagian dividen sangat berpengaruh signifikan atas harga saham

H₃ = Secara bersma-sama atau yang biasa disebut simultan, diduga hutang dan pembagian dividen berpengaruh signifikan atas harga saham

C. METODE PENELITIAN

1) Objek/Lokasi Penelitian

Pada penelitian kali ini yang dijadikan objek ialah perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan ini dilaksanakan pada di kantor Bursa Efek Indonesia, Adapun data langsung dari situs BEI dan dapat dilihat pada www.idx.co.id.

2) Metode Penelitian

Sugiyono (2021:2) mengatakan bahwasanya metode dalam penelitian sebenarnya menjadi cara ilmiah yang bisa dilakukan agar mendapatkan hasil data dengan maksud mencapai tujuan yang diinginkan peneliti. Data nantinya akan diambil merupakan hasil



dari penelitian yang dilakukan itu berupa data empiris (teramati) yang sudah memiliki kriteria tetap yaitu valid. Pada penelitian ini, peneliti mencoba penggunaan metode penelitian berjenis kuantitatif.

3) Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variabel

Viariabel penelitian dapat diartikan sebagai sesuatu atribut, sifat, serta nilai dari orang, objek serta rangkaian kegiatan dengan berbagai variasi yang terlebih dahulu telah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diamati lalu dirumuskan kesimpulan final (Sugiyono, 2021:68). Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel dependen yaitu harga saham. sedangkan variabel independennya yaitu hutang dan pembagian dividen.

Adapun definisi operasional penelitian pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

TABEL DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL				
No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Hutang (X ₁)	Menurut Ferdila.dkk (2021:25) Hutang ialah sebagai kewajiban yang harus dibayar dan timbul dari transaksi atau peristiwa masa lalu.	$DER = \frac{Total\ Debt}{Equity}$	Rasio
2.	Pembagian Dividen (X ₂)	Menurut Lem & Lau (2014:342) pembagian dividen ialah pembagian keuntungan kepada para <i>stockholder</i> berdasarkan proporsi besarnya kepemilikan modal seperti saham yang dimiliki.	$DPR = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$	Rasio
3.	Harga Saham (Y)	Harga saham ialah tarif harga pada bursa dengan rentang waktu yang telah ditetapkan (Darmadji & Fakhruddin, 2012:23).	Harga saham pada saat penutupan (<i>closing price</i>)	Rasio

4) Populasi

Sujarweni (2021:80) menyatakan yang dimaksud populasi ialah semua data yang telah dipilih dan ditentukan mana subjek maupun objeknya oleh peneliti dengan pertimbangan ciri-ciri kualitas dan karakteristik tertentu yang telah untu ditetapkan kesimpulan penelitiannya. Pada penelitian ini yang dijadikan objek ialah Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 26 perusahaan.

5) Sampel

Menurut Sugiyono (2021:127) menyatakan sampel ialah sebagian kecil atau beberapa dari data pilihan dengan karakteristik tertentu dalam populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini ialah Subsektor Makanan dan Minuman yang berjumlah 9 (sembilan) perusahaan. Untuk teknik yang di pakai pada pengambilan sampel di penelitian ialah penggunaan teknik *sampling purposive*. Yang di maskdud *Sampling purposive* ialah cara penentuan data sampel memakai pertimbangan tertentu.

6) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah atau dapat diartikan sebagai metode awal yang dilakukan pada suatu penelitian, dikarenakan bertujuan mendapatkan data serta memperoleh informasi (Sugiyono,2021:194). Jika tidak menentukan teknik pengumpulan informasi, membiarkan peneliti tidak bisa memperoleh informasi yang akurat sesuai standar dalam upaya penarikan kesimpulan. Teknik yang digunakan peneliti pada pengumpulan informasi ialah sebagai berikut : Dokumentasi dan Studi Pustaka.

7) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipilih ialah Analisis Deskriptif Statistik, Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Korelasi. Selanjutnya Uji Regresi Linier Berganda, Uji hipotesis dan Koefisien Determinasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Statistik Deskriptif

TABEL DESKRIPTIF STATISTIK

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	36	16.46	152.79	69.4333	41.11852
DPR	36	1.54	251.30	47.3658	45.28778
HARGA SAHAM	36	1100.00	16133.00	4962.7778	4522.43527
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26,2022

Dari tabel diatas menyajikan rata-rata *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio* dan Harga Saham pada tahun 2017-2020. Dapat dilihat dari tabel diatas hasil yang menunjukkan bahwa jumlah data sebanyak 36 data, rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebanyak 69.4333, rata-rata *Dividend Payout Ratio* sebesar 47,3654 dan rata-rata harga saham sebesar 4962,7778.

Dari tabel berikut juga kita dapat melihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* terkecil yakni 16,46. Sedangkan, nilai *Debt to Equity ratio* tertinggi yakni 152,79 2019. Untuk nilai *Dividend Payout Ratio* terkecil yakni 1.54. Sedangkan, nilai tertinggi *Dividend Payout Ratio* yakni 251,30. Dan nilai terendah dari Harga Saham yakni 1.100. Sedangkan nilai tertinggi pada Harga Saham yakni 16,133

2) Uji Normalitas

TABEL UJI NORMALITAS

N	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation 3649.52725074
Most Extreme Differences	Absolute .124
	Positive .124
	Negative -.071
Test Statistic	.124
Asymp. Sig. (2-tailed)	.180 ^c

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26,2022



Hasil eksperimen normalitas hadirat susunan diatas menyatakan bahwa angka residual memiliki distribusi yang Normal, dengan asymp.sig nya (2-tailed) sebanyak 0,180 lebih sketsa berpangkal 0.05. sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya masukan mempunya distribusi data yang normal.

3) Uji Multikolinieritas

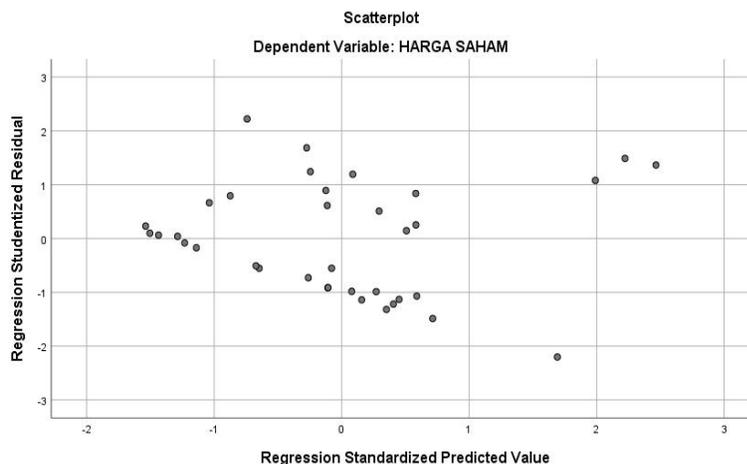
TABEL UJI MULTIKOLINIERITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	-601.646	1464.550		
DER	55.832	15.528	.990	1.010
DPR	35.633	14.099	.990	1.010

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26,2022

Berdasarkan susunan diatas, bisa kita lihat bahwa VIF berpokok DER 1,010 dan DPR 1,010 dan Tolenrace berpokok DER 0,990 dan DPR 0,990 berpokok berlawanan penyebab VIF < 10 dengan nilai Tolerance > 0,10. Hal ini menyebabkan tidak terjadinya multikolenieritas. Artinya keterangan layak digunakan kepada pembicaraan lebih lanjut.

4) Uji Heterokedastisitas



GAMBAR UJI HETEROKEDASTISITAS

Berdasarkan gambar berikut, maka bisa kita ketahui bahwasanya titik-titik yang tersebar diatas tidak memiliki pola serta posisinya dibawah angka 0 di pada sumbu Y dan bisa ditarik kesimpulan yang berarti tidak terjadinya Heterokedastisitas dengan model regresi. Artinya tidak ada kolerasi antara besarnya data residual.

5) Uji Autokorelasi

TABEL UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.309	3758.49228	.643

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26,2022

Dapat kita lihat secara seksama hasil uji autokorelasi berikut, bahwasanya nilai *Durbin-watson* memiliki nilai 0,643. Dengan rentang *Durbin-watson* $-2 \leq 0,643 \leq 2$, maka bisa disimpulkan yang artinya tidak terjadinya autokorelasi pada variabel pengacau dalam model regresi dan cukup valid serta sah untuk analisa lebih lanjut.

6) Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-601.646	1464.550		-.411	.684		
DER	55.832	15.528	.508	3.595	.001	.990	1.010
DPR	35.633	14.099	.357	2.527	.016	.990	1.010

Sumber Tabel: Diperoleh menggunakan SPSS 26, 2022

7) Uji Hipotesis

a. Uji t (uji parsial)

TABEL UJI PARSIAL

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-601.646	1464.550		-.411	.684
DER	55.832	15.528	.508	3.595	.001
DPR	35.633	14.099	.357	2.527	.016

Sumber Tabel Uji Parsial: data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Berdasarkan pada tabel uji parsial berikut, maka hasil uji parsial bisa diuraikan dengan sebagai berikut:



➤ **Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil tabel uji parsial diatas bisa dilihat bahwa data uji t (parsial) memperlihatkan nilai signifikansi dampak Debt to Equity Ratio (X1) pada harga saham (Y) ialah $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,595 >$ nilai t tabel $2,054$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada dampak atau pengaruh yang terjadi pada Debt to Equity Ratio dengan Harga saham yang substansial pada variabel X terhadap Y.

➤ **Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham**

Berdasarkan tabel berikut bisa dilihat bahwasanya hasil uji t (parsial) memperlihatkan nilai uji signifikansi dalam data Dividend Payout Ratio (X2) pada harga saham (Y) ialah $0,016 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,527 >$ nilai t tabel $2,054$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada dampak atau pengaruh yang terjadi antara Dividend Payout Ratio atas Harga saham secara signifikan variabel X terhadap Y.

b. Uji F (Uji Simultan)

TABEL UJI SIMULTAN

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249668007.836	2	124834003.918	8.837	.001 ^b
	Residual	466166720.386	33	14126264.254		
	Total	715834728.222	35			

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Berdasarkan keterangan pada tabel, terlihat nilai sign. $0,001 < 0,05$ serta nilai F hitung $8,837 > 3,28$ sehingga bisa ditarik kesimpulan H_3 menjadi diterima karena adanya pengaruh pada variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

8) Koefisien Determinasi

TABEL KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.309	3758.49228

Sumber: Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS 26,2022

Berdasarkan gambar berikut, bisa dilihat Adjusted R Square ialah $0,309$ ($30,9\%$). Dengan ini, artinya sebesar $30,9\%$ harga saham di pengaruhi oleh variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan, pengaruh sisa lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta uji statistis mengenai pengaruh hutang dan pembagian dividen terhadap harga saham, bisa ditarik kesimpulannya bahwa :

- a. *Debt to Equity Ratio* terdapat pengaruh yang terjadi dengan harga saham dan pengaruh yang terjadi yang sangat signifikan pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
- b. *Dividend Payout Ratio* terdapat pengaruh yang terjadi dengan harga saham dan pengaruh yang terjadi dan sangat signifikan pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
- c. *Debt to Equity ratio* dan *Dividend payout ratio* secara simultan terdapat pengaruh yang terjadi antara kedua variabel yang sangat signifikan atas harga saham pada objek Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

2) Saran

Berdasarkan kesimpulan berikut yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya penulis bisa memberikan saran diantaranya:

- a. Sedikit saran bagi peneliti berikutnya diharapkan agar bisa melakukan uji coba penelitian yang jauh lebih rinci menggunakan berbagai variabel keuangan lain yang juga di perkirakan bakal memiliki pengaruh yang besar terhadap pergerakan harga saham sertawajib memperpanjang waktu periode penelitian.
- b. Bagi subsektor makanan dan minuman untuk terus meningkatkan meningkatkan kebijakan dividen dengan cara menjaga performa perusahaan agar perusahaan bisa tertarik bagi membeli saham serta wajib bagi secara maksimal memanfaatkan setiap asset yang dipunyai pada memperoleh keuntungan di tahun selanjutnya, karena hasil keuntungan tersebut akan bisa menaikkan tarif saham. Manajemen perusahaan harus jadikan nilai variabel *debt to equity rasio* serta juga *dividend payout rasio* ini jadi bahan evaluasi guna menilai kenaikan tarif saham kemudian, yang perusahaan harus terus dicatat serta dilaporkan secara transparan baik dari segini aliran finansial juga rencana perusahaan, bagi di kemukakan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) karena hal tersebut sangat penting jadi pengetahuan para investor pada menarik kesimpulan serta menganalisa aktivitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, S., Sugiarto, E., & Susanti, M. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Bogor: In Media.



- Ferdila, Prima, A., & Mustika, I. (2021). *Akuntansi Keuangan Dasar Jilid 1*. Batam: Batam Publisher.
- Firmansyah. (2016). Analisis Hutang, Aktiva, Likuiditas yang mempengaruhi Return on Asset pada sektor Hotel Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 490.
- Indonesia, B. E. (2022) Dipetik Februari 28, 2022, dari <https://idx.co.id>
- Lem, N., & Lau, P. (2014). *Akuntansi Keuangan : Perspektif IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmudah, A., & Suwhito. (2019). Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Saragih, J., & Sihotang, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *JRAK*, 30.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2019). *Pengantar Akuntansi 2*. Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Vonna, S., & Yurenda, D. (2020). Pengaruh Hutang terhadap Harga Saham. *Universitas Teuku Umar*, 2.